

STUDI EVALUASI PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN TEGAL PERIODE 2001 – 2005

Oleh:
Oke Setiarso²⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

This research is purposed to evaluation the economic development process of Tegal Regency. The economic outcomes evaluation is important to know how the success of development activities, inhabiting factors and affectivities of the economic development policy to support the economic development activities of Tegal regency during five years, 2001 to 2005. The measurement of the economic outcomes should be met two approaches, the macro economic indicators and the regional economic indicator.

Keywords: *economic development, economic outcome, economic indicator*

PENDAHULUAN

Pembangunan selalu menimbulkan dampak positif maupun negatif, maka diperlukan suatu indikator sebagai tolok ukur untuk menilai keberhasilan pembangunan. Paradigma lama mengenai pembangunan cenderung mengidentikkan pembangunan dengan pertumbuhan ekonomi sehingga pembangunan dikatakan berhasil bila pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah relatif tinggi.

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier. Arah pembangunan ekonomi yang dijalankan Pemerintah Daerah diharapkan mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki dan juga peran pemerintah daerah harus mampu menjalankan pembangunan daerah sehingga tujuan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dapat menciptakan kesejahteraan rakyatnya.

Evaluasi Pembangunan ekonomi ditujukan untuk melihat keberhasilan kebijakan pembangunan dan mengetahui apakah program pembangunan yang telah diimplementasikan dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Berdasarkan pada kondisi tersebut maka keberhasilan pembangunan ekonomi "Pertiwi" di Kabupaten Tegal perlu untuk dilakukan evaluasi sebagai dasar untuk melakukan tindakan koreksi maupun sebagai sarana untuk mengantisipasi kesalahan pelaksanaan program Pertiwi pembangunan di masa yang akan datang. Kajian

evaluasi pembangunan ekonomi di Kabupten Tegal yang akan dilakukan yaitu :

1. Indikator hasil pembangunan ekonomi "Pertiwi" Kabupaten Tegal 2001- 2005.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan kendala pencapaian tujuan-tujuan pembangunan ekonomi di Kabupaten Tegal 2001- 2005.
3. Arah kebijakan yang dapat dirumuskan untuk meningkat pembangunan ekonomi di Kabupaten Tegal di masa mendatang.

METODE ANALISIS

Penelitian ini bersifat deskriptif, merupakan studi evaluasi kinerja Pembangunan Kabupaten Tegal 2001- 2005. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga metode, yaitu metode observasi , metode deskriptif kuantitatif dan metode Kajian bersama dalam kelompok diskusi ,ketiganya saling melengkapi untuk penyempurnaan penelitian ini.

1. **Metode Observasi:** merupakan metode pengamatan lapangan secara langsung terhadap kegiatan pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Tegal selama periode tersebut dan dilakukan secara obyektif.
2. **Metode Deskriptif Kuantitatif:** merupakan metode yang membahas suatu obyek yang diamati dengan membuat suatu kajian yang sistimatis , faktual dan akurat , berupa fakta kuantitatif baik dilihat dari sudut Makro Ekonomi maupun Ekonomi Regional. Alat analisa yang digunakan : Analisa Tabel, Location Quotient, Model rasio pertumbuhan dan Klassen Typology.
3. **Metode Kajian Bersama:** merupakan metode yang mendiskusikan berbagai hasil yang diperoleh dari metode observasi maupun

metode deskriptif Kuantitatif serta berbagai kebijakan , hambatan , kendala , pendukung pembangunan yang dilakukan di Kabupaten Tegal dengan melibatkan seluruh Stakeholder yang terlibat dalam proses pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencapaian Hasil Pembangunan berdasarkan perkembangan Indikator Ekonomi.

Pencapaian hasil pembangunan Kabupaten Tegal dapat dilihat perkembangan dalam tabel 1. beberapa indikator ekonomi yang dapat dipakai sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan pembangunan Kabupaten Tegal dari tahun 2001-tahun 2005 diantaranya: Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk Miskin (*jiwa*), Produk domestik Bruto ADHK (Juta Rupiah), Tingkat Inflasi

(%), Laju Pertumbuhan Ekonomi (konstan 2000), PDRB per kapita (konstan 2000) (juta Rp.), Investasi, Jumlah Pengangguran Terbuka, dan PAD.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu alat ukur keberhasilan (*outcome*) pembangunan.

Dalam tabel 10.1 dan tabel 10.2. terlihat bahwa kinerja pembangunan Kabupaten Tegal masih sangat perlu untuk dipacu. Hal ini ditunjukkan dari data terakhir (tahun 2005), pencapaian IPM Kabupaten berada pada ranking ke 33 dari total 35 Kabupaten / kota se Propinsi Jawa Tengah yaitu dengan nilai IPM sebesar 67,5. IPM Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2005 yaitu sebesar 69,3, sehingga IPM Kabupaten Tegal masih di bawah rata-rata IPM seluruh kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah.

Tabel 10.1. Pencapaian Indikator Ekonomi Kabupaten Tegal tahun 2001-2005

No	INDIKATOR EKONOMI	Tahun				
		2001	2002	2003	2004	2005
1	Indeks Pembangunan Manusia	68,65	63,1	64,21	66,8	67,5
2	Jumlah Penduduk Miskin (<i>jiwa</i>) dan % thd penduduk	415.240 -29,68	298.670 -21,17	313.413 -22,1	297.200 & -20,7	373.986 -25,42
3	Produk domestik Bruto ADHK (Juta Rupiah)	2.474.945,2	2.479.388,2	3.060.373,1	3.421.779,2	3.836.595,4
4	Inflasi (%)	14,22	10,28	1,86	7,6	17,6
5	Laju Pertumbuhan Ekonomi (konstan 2000) (%)	3,69	5,14	5,54	5,29	4,72
6	PDRB per kapita (konstan 2000) (juta Rp.)	671.968,44	707562,27	737353,55	768.153,13	671968,45
7	Investasi (Rp. Milyar)	475,25	485,15	579,15	679,58	798,83
8	Laju Investasi (konstan 1993)	-	19,37%	17,24%	17,34%	17,54%
9	Konsumsi Pemerintah (G) (berlaku) (Rp. Milyar)	352,6	402,22	401,9	449,13	473,13
10	Jumlah Penduduk yang bekerja	330.320	586100	590699	601.800	731989,5
11	Jumlah Pengangguran Terbuka	54.850	55.423	59.467	50,026	50,035
12	PAD	18.600	32.582	38.338	41.920	45.830

Sumber : BPS Kab. Tegal, data diolah

Tabel 10.2. Nilai IPM Kab. Tegal dan Kabupaten/Kota di Sekitarnya

WILAYAH	Tahun			
	1998	1999	2002	2004
Kabupaten Batang	64,62	64,04	65,20	67,00
Kab Kabupaten Pekalongan	63,13	65,49	63,60	67,60
Kabupaten Pemasang	61,49	65,70	62,10	65,60
Kabupaten Tegal	61,72	67,04	63,10	66,80
Kabupaten Brebes	60,68	62,65	61,10	63,40
Kota Pekalongan	66,73	64,84	68,10	71,40
Kota Tegal	65,43	66,93	68,40	71,20

Sumber: BPS Kab. Tegal

3. Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tegal dari 2001- 2005 berfluktuasi meningkat .Pada tahun 2005 mencapai 373.986 Jiwa atau mencapai 25,42 % di bandingkan tahun 2002, tahun 2003 dan tahun 2004.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Struktur perekonomian di Kabupaten Tegal didominasi oleh tiga sektor pertanian, sektor industri dan sektor perdagangan (Tabel 10.3.).

Mulai tahun 2002 terjadi pergeseran struktur ekonomi, dimana sektor industri dan sektor perdagangan mulai jauh menggeser dominasi sektor pertanian. Hal ini terjadi karena perkembangan sektor perdagangan dan sektor industri lebih cepat

5. Tingkat Inflasi.

Tingkat pertumbuhan inflasi di Kabupaten Tegal relatif berfluktuasi dari tahun 2001 sampai tahun 2005. Tahun 2001 mencapai 14,22 % , pada tahun 2003 menurun drastis menjadi 1,86 % dan tahun 2005 meningkat pada besaran 17,6 %. Tingginya inflasi di Kabupaten Tegal tidak lepas dari tingginya tingkat inflasi Nasional, terutama kenaikan harga BBM melebihi 100%

6. Laju Pertumbuhan Ekonomi .

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal selama tahun 2001- 2005 selalu mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi sebesar 4,43 % terjadi pada tahun 2001, dan mengalami peningkatan lagi sampai tahun 2004 yang mencapai 5,29 %., tahun 2005 menurun menjadi 4,72 %, menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal relatif masih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan Jawa tengah 4,82 % dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional 5,7 %.

7. PDRB Per Kapita

Pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Tegal dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 mengalami perkembangan yang cenderung meningkat Pendapatan perkapita atas harga konstan meningkat dari Rp. 686.252,21 tahun 2001 menjadi Rp.768.153,13 pada tahun 2004 dan tahun 2005 mengalami penurunan menjadi Rp. 671.986,45

Pendapatan per kapita di Kabupaten Tegal terdistribusi secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Tegal dapat dilakukan dengan perhitungan analisa Indeks Gini Rasio dan indeks ketimpangan wilayah " Williamson Indexs" .

Dari (Tabel 10.4) dapat dilihat indeks gini rasio Kabupaten Tegal tahun 2004 sebesar 0,2687 dan indeks gini rasio tahun 2005 sebesar 0,2706 , hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa ada pergeseran gini rasio yang relatif kecil, dan ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Tegal masih tergolong rendah karena di bawah 0,35 sesuai kriteria OSHIMA.

Dalam Tabel tersebut menunjukkan Kabupaten Tegal tergolong relatif tinggi angka indeks gini rasionya dibandingkan Kabupaten /Kota Wilayah Regional Pekalongan , walaupun masih di bawah angka Jawa Tengah. Berdasarkan perhitungan indeks ketimpangan Williamson seperti pada tabel 10.5.

Tabel 10.5 itu menunjukkan angka indeks Williamson rata-rata 0,26. Ketimpangan antar kecamatan yang terjadi di Kabupaten Tegal . Perkembangan indeks Williamson dari tahun 2000-2004 ada kecenderungan meningkat, tahun 2000 nilai indeks Williamson sebesar 0,24 naik dan tahun 2004 menjadi 0,28 .Besaran Indeks Williamson Kabupaten Tegal relatif masih rendah (Katagori 0,1-0,3), sehingga dapat dikatakan bahwa Tingkat ketimpangan PDRB per kapita antar kecamatan di Kabupaten Tegal dapat dikategorikan masih kecil.

Tabel 10.3. Distribusi PDRB Menurut Kelompok Sektor Tahun 2000-2005 Atas Dasar Harga Berlaku (%)

Sektor -sektor Ekonomi	2000	2001	2002	2003	2004	2005
1. Pertanian	25.36	23.66	22.43	21.38	20.16	19.33
2. Pertambangan	1.66	1.83	1.97	2.17	2.31	2.29
3. Industri pengolahan	24.41	25.22	25.65	25.23	27.18	27.82
4. Listrik dan air bersih	0.6	0.6	0.6	0.61	0.61	0.59
5. Bangunan	4.04	4.38	4.44	4.35	4.37	4.44
6. Perdagangan	25.77	25.81	25.95	26.10	26.21	26.72
7. Angkutan dan Komunikasi	4.51	4.61	4.68	4.71	4.72	4.73
8. Keuangan/ Jasa perusahaan	6.02	6.39	6.39	7.40	7.62	7.62
9. Jasa-jasa	6.17	6.06	5.95	5.69	5.50	5.34

Sumber : Data BPS Diolah

Tabel 10.4. Indeks Gini Rasio Kabupaten Kota Jawa Tengah, tahun 2004 dan 2005

No	Kabupaten /Kota	Tahun 2004	Tahun 2005
1	Kab. Batang	0,2463	0,2564
2	Kab. Pekalongan	0,2097	0,2300
3	Kab. Pemasang	0,2323	0,2323
4	Kab. Tegal	0,2687	0,2706
5	Kab. Brebes	0,2052	0,2656
6	Kota Pekalongan	0,1879	0,2687
7	Kota Tegal	0,2317	0,2413
Jawa Tengah		0,2828	0,2828

Sumber: Data BPS, diolah

Tabel 10.5. Indeks Williamson Kabupaten Tegal, 2000-2004

Tahun	Indeks Williamson	Kategori
2000	0,24	Rendah
2001	0,23	Rendah
2002	0,27	Rendah
2003	0,27	Rendah
2004	0,28	Rendah
Rata-rata	0,26	Rendah

Sumber: Data BPS, diolah

Tabel 10.6 Perkembangan Investasi dan laju investasi di Kabupaten Tegal, 2001- 2005

No	Tahun	Perkembangan Investasi	Laju Pertumbuhan Investasi
1	2001	475,25	
2	2002	485,15	19,37%
3	2003	579,15	17,24%
4	2004	679,58	17,34%
5	2005	798,83	17,54%

Sumber : Data BPS Diolah

8. Investasi dan Laju Investasi

Perkembangan Investasi di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan dari tahun 2001–2005, mencapai besaran angka dari tahun 2001 sebesar Rp. 485,15 milyar menjadi Rp. 679,58 milyar pada tahun 2004, dan tahun 2005 mencapai Rp.798,83 milyar.

Sektor-sektor unggulan di Kabupaten Tegal yang memiliki potensi untuk ditawarkan kepada investor dalam dan luar negeri meliputi :

- Sektor Unggulan:** Sektor Pertanian (Sub Sektor Tabama dan Sub Sektor Perkebunan); Sektor Pertambangan, Sektor Perdagangan, Sektor Keuangan serta Sektor Jasa Jasa.
- Sektor Potensial:** Sub Sektor Perikanan; Sektor Industri, Sektor Listrik & Air Bersih; Sektor Bangunan & Konstruksi; Sektor Angkutan & Komunikasi..

Dari Tabel 10.6, laju pertumbuhan Investasi setelah tahun 2002 menunjukkan keadaan stabil,

setiap tahun rata-rata mengalami pertumbuhan di atas 17 %.

9. Konsumsi Pemerintah

Konsumsi pemerintah selain mencakup perkiraan belanja pegawai dan belanja barang pemerintah Kabupaten Tegal meliputi pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.

Besarnya pengeluaran konsumsi pemerintah Rp 449.131.544.334 pada tahun 2004, meningkat Rp 473.126.840.812 pada tahun 2005. Peningkatan ini adalah menunjukkan meningkatnya peran Pemerintah daerah dalam melayani masyarakat sehingga kebutuhan belanja pemerintah juga meningkat dari tahun ke tahun.

10. Jumlah Penduduk yang bekerja

Kesempatan kerja merupakan parameter penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk yang bekerja meningkat 2,68 % dari 586.100 orang tahun 2002 menjadi 601.800 orang tahun 2004.

11. Struktur Penerimaan Keuangan Daerah.

a. Pendapatan asli daerah (PAD)

Penerimaan PAD Tahun 2001-2004 penerimaan PAD Kabupaten Tegal mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2001 sebesar 18,600 Milyar menjadi 45.830 Milyar pada tahun anggaran 2005 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 39,6 persen per tahun.

b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2005

Tingkat ketergantungan Fiskal Pemerintah Kabupaten Tegal terhadap Pemerintah Pusat masih cukup tinggi kondisi ini . Pada dasarnya struktur pendapatan Kabupaten Tegal tidak jauh berbeda dengan kondisi pendapatan Kabupaten/ kota di Indonesia, dimana kontribusi terhadap PAD masih relatif kecil, yaitu 9,72 persen. Kontribusi terhadap PAD yang tertinggi diperoleh dari retribusi daerah, yaitu sebesar 5,98 persen. Sedangkan kontribusi terbesar terhadap APBD berasal dari pemerintah pusat dalam bentuk intergovernmental grants yang meliputi bagi hasil dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 88,36 persen.

11. Pencapaian Hasil Pembangunan Ekonomi Regional Kabupaten Tegal.

Dari hasil perhitungan Overlay Analisis (tabel 10.7), menunjukan bahwa ada enam sektor yang dominan baik dilihat dari kriteria kontribusi

maupun kriteria pertumbuhan, yaitu Sektor Pertanian (Sub Sektor Tabama dan Sub Sektor Perkebunan); Sektor Pertambangan; Sektor Perdagangan; Sektor Keuangan serta Sektor Jasa Jasa. Keenam sektor tersebut merupakan sektor dan sub sektor yang sangat mendukung perkembangan kegiatan ekonomi wilayah Kabupaten Tegal. Kenam sektor tersebut merupakan sektor basis yang pertumbuhannya relatif tinggi

Sub Sektor Perikanan; Sektor Industri, Sektor Listrik & Air Bersih, Sektor Bangunan & Konstruksi, dan Sektor Angkutan & Komunikasi merupakan sektor yang masih potensial untuk dipacu perkembangannya. Sub Sektor Kehutanan dan Sub Sektor Peternakan merupakan subsektor yang kurang mendukung perkembangan ekonomi wilayah Kabupaten Tegal baik dilihat dari kontribusinya maupun pertumbuhannya terhadap perkembangan ekonomi wilayah.

12. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kecamatan Kabupaten Tegal.

Dari hasil analisa Klassen Typology , secara umum wilayah kecamatan di Kabupaten Tegal perlu dipacu pertumbuhannya untuk mengurangi disparitas pertumbuhan antar wilayah kecamatan. Hanya satu Kecamatan yang pertumbuhannya relatif cepat yaitu kecamatan Adiwerna .

Kriteria klasifikasi pertumbuhan ekonomi Kecamatan di Kabupaten Tegal ada 4 Klasifikasi (Sjahrizal, 1995), yaitu :

- a. **Kecamatan Maju dan Tumbuh cepat** adalah kecamatan yang mengalami laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari rata –rata keseluruhan, yaitu Kecamatan Adiwerna di Kabupaten Tegal.

Tabel 10.7. Perhitungan MRP dan LQ Kabupaten Tegal

No	Sektor	RP (Riil)	Nominal	LQ (Nominal)	Total
1	Tabanan	1,264	+	+	++
2	Perkebunan	9,154	+	+	++
3	Kehutanan	0,069	-	-	-
4	Peternakan	0,562	-	-	-
5	Perikanan	1,391	+	-	+
6	Pertambangan	4,933	+	+	++
7	Industri	4,658	+	-	+
8	Listrik& air Bersih	1,833	+	-	+
9	Bangunan&Konstk	8,615	+	-	+
10	Perdagangan	1,773	+	+	++
11	Angkutan& Kom	0,99	-	+	+
12	Keuangan	4,702	+	+	++
13	Jasa-Jasa	2,078	+	+	++

Tabel 10.8. Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Kabupaten Tegal :

	Y	Yi > Y	Yi < Y
R			
ri > r		DAERAH MAJU & TUMBUH CEPAT Adiwarna	DAERAH BERKEMBANG CEPAT Kd.Banteng, Dk Waru, Dk Turi,T alang,
ri < r		DAERAH MAJU TETAPI TERTEKAN Slawi, Kramat, Pangkah.	DAERAH RELATIF TERTINGGAL Margasari, Bumijawa, Bojong, Balapulung, Pagerbarang, Lebaksiu, Jatinegara, Tarub, Surodadi, Warureja

- b. **Kecamatan Maju tetapi Tertekan** adalah Kecamatan yang relatif maju, tetapi dalam beberapa tahun terakhir laju pertumbuhannya menurun akibat tertekannya kegiatan utama daerah yang bersangkutan, yaitu Kecamatan Slawi dan Kecamatan Kramat.
- c. **Kecamatan berkembang cepat** adalah Kecamatan dengan potensi pengembangan yang dimiliki sangat besar tetapi masih belum diolah sepenuhnya secara baik. Karena itu walaupun tingkat pertumbuhan ekonomi kecamatan sangat tinggi namun tingkat pendapatan per kapita yang mencerminkan pembangunan masih relatif rendah. Kecamatan pada kriteria ini adalah KedungBanteng, Dukuwaru, Dukuhturi dan Kecamatan Talang.
- d. **Kecamatan yang relative tertinggal** adalah Kecamatan yang tingkat kemakmuran masyarakatnya maupun tingkat pertumbuhan ekonominya masih relative rendah, yaitu Kecamatan Margasari, Bumijawa, Bojong, Balapulung, Pagerbarang, Lebaksiu, Jatinegara, Tarub, Surodadi, Warureja, dan Kecamatan Pangkah.

13. Hambatan dan kendala Pembangunan Program Pertiwi Kabupaten Tegal.

a. Pertanian

Dari survey dan observasi lapangan hambatan dan kendala pembangunan sektor pertanian yang terjadi di wilayah Kabupaten Tegal merupakan masalah klasik yang sampai selama ini belum pernah terselesaikan, antara lain: bencana kekeringan, harga produk kurang menguntungkan petani, harga saprodi terus meningkat, kekurangan modal usaha dan untuk beberapa wilayah kesulitan buruh tani.

b. Sektor Industri.

Industri di Kabupaten Tegal berkembang sangat pesat terutama Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga, walaupun belum merupakan sektor basis namun sangat

membantu pemerintah dalam menyerap tenaga kerja. Dari hasil evaluasi ada beberapa permasalahan, antara lain : standarisasi mutu produk, harga bahan baku, bahan penolong, energi semakin tinggi, kurangnya informasi pemasaran mengakibatkan lemahnya nilai tawar.

c. Pariwisata

Pengelolaan pariwisata belum profesional, baik dilihat dari manajemen, pengelolaan tata ruang Wisata yang semakin memprihatinkan terutama wisata alam; kurang terpadunya kebijakan pariwisata .

14. Arah Kebijakan Pembangunan Program Pertiwi Kabupaten Tegal..

a. Pertanian.

Sebagai daerah yang berbasis pertanian dengan berjalannya otonomi daerah, pemerintah Kabupaten Tegal harus berani mengambil arah kebijakan sektor pertanian dengan pendekatan dari sisi produksi dan sisi konsumsi. Beberapa langkah kebijakan yang dapat diambil antara lain :

Kebijakan dari sisi produksi peningkatan pengawasan perda tata ruang, menjaga ketersediaan sumber daya air, pengembangan ekonomi kerakyatan, penguatan sistem produksi sub sektor pertanian, perikanan dan peternakan yaitu dengan program diversifikasi/intensifikasi produk unggulan, pengembangan pengelolaan hutan berbasis masyarakat, pelestarian lingkungan sekitar pantai.

Kebijakan dari sisi konsumsi, antara lain; menjaga kestabilan harga produk pangan di pasaran, pengembangan pusat informasi bisnis, pengawasan terhadap black market produk pertanian

b. Sektor Industri.

Arah kebijakan pengembangan sektor industri sebagai berikut: pengembangan dan pembinaan industri Kecil/Menengah, pengembangan Kelembagaan Usaha Industri Kecil/menengah, pembentukan Lembaga riset Industri, pengembangan Pemasaran Produk

Industri Kecil/menengah dan Pengembangan industri berwawasan Lingkungan

c. Sub Sektor Pariwisata

Arah kebijakan dilakukan pada sub sektor pariwisata; pengembangan Pariwisata yang berwawasan lingkungan sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tegal maupun Rencana Detail Tata Ruang Wisata Kabupaten Tegal, pengelolaan wisata profesional, meliputi manajemen, penyediaan sarana wisata yang memadai, penyediaan Infrastruktur transportasi memudahkan akses ke wilayah wisata.

KESIMPULAN

1. Perkembangan indikator pembangunan Kabupaten Tegal dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita; disparitas Pendapatan relatif rendah; pengangguran mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya Jumlah Penyerapan tenaga kerja. dan Inflasi meningkat dimana kondisi ini tidak terlepas dari pengaruh krisis ekonomi nasional.
2. Program "Pertiwi ", Pertanian, Industri dan pariwisata dari hasil analisa regional relatif masih dapat dipacu pertumbuhannya. Dari 17 Kecamatan hanya kecamatan Adiwerna yang maju pertumbuhannya cepat, Kecamatan berkembang cepat yaitu Dukuh Waru, Dukuh Turi, Talang dan Tarub. Kecamatan lainnya masih tertinggal dan tertekan pertumbuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim . 2005. *Kota Tegal Dalam Angka*. BPS Kabupaten Tegal.
- _____. 2005. *Pendapatan Regional Kabupaten Tegal*. BPS Kabupaten Tegal
- _____. 2004. *Rencana Strategis Kabupaten Tegal*. Bappeda. Kabupaten Tegal
- Bendavid-Val, Avrom. 1983. *Regional And Local Economic Analysis for Practitioners*. Praeger Publisher
- Brown and Burrows. 1979. *Regional Economics Problems*. Cambridge University Press

- Blakely, Adward. 1992. *Planning Local Economic Development (Theory and Practice)*
- Burhell and Sternlieb. 1980. *Planning Theory in The 1980's*. Rutgers University. New Jersey
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Analisis Spatial and Regional*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Lincoln Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Perroux, Francois. 1950. *Growth Pole Theory and Leading Sector*. Granada Publishing Limited. London.
- Quigley. 1989. *Regional Science & Urban Economics* . Elsevier Science Publishers B.V. North- Holland. Journal : No: 2.
- Sent, David R. 1988. *Regional Science Perspectives*. Nebraska – Lincoln University. Jurnal : No: 18
- Sukirno. Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. LPFE UI. Jakarta
- Warpani, Joko. 1988. *Analisa Perencanaan Kota dan Wilayah*. ITB . Bandung.
- Yusuf, Maulana. 1999. *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisa Alternatif Dalam Perencanaan Wilayah Dan Kota*. EKI. Vol XLVIII , No.2.

Studi Evaluasi Pembangunan..... (Oke)_____